

LAMPIRAN A

PEDOMAN WAWANCARA

LAMPIRAN A

PEDOMAN WAWANCARA

TOPIK

Gambaran penerimaan ibu terhadap anaknya yang autis.

Tujuan Penelitian

Tujuan Umum

Mengetahui gambaran penerimaan ibu terhadap anaknya yang autis dilihat dari cirri-ciri penerimaan.

Tujuan Khusus

1. Sejak usia berapa, anak ibu menderita autis?
2. bagaimana hubungan anak ibu yang autis dengan saudara kandungnya dan ayahnya?
3. Bagaimana perasaan ibu sebagai orangtua melihat anak anda didiagnosa mengidap autis?
4. kapan ibu menyadari bahwa anak ibu menderita autis?
5. Ketika anak anda telah di diagnosa mengidap autis, apa yang anda lakukan?
6. Terapi apa saja yang ibu berikan kepada anak ibu yang menderita autis?
7. Apakah setelah terapi anak ibu yang autis mempunyai kemajuan sebelum diterapi?

8. Relasi ibu dengan orangtua, saudara kandung, suami?

9. Bagaimana perilaku anaknya yang autis?

Ciri-ciri orang yang menerima orang lain juga dijelaskan oleh Sheerer (dalam Cronbach, 1963) sebagai berikut:

1 Individu mempunyai keyakinan akan kemampuannya untuk menghadapi persoalan. Hurlock (1996) menambahkan bahwa individu yang dapat menerima dirinya dan individu yang memiliki percaya diri dan lebih memusatkan perhatian kepada keberhasilan akan kemampuan dirinya menyelesaikan masalah.

1. Sejauh mana ibu yakin mampu menghadapi beban itu?
2. Bagaimana ibu menghadapi masalah tersebut?
3. Apa yang ibu lakukan untuk menghadapi masa depan anak ibu yang autis?
4. bagaimana cara untuk mewujudkan masa depan anak ibu yang autis?
5. bagaiman perasaan ibu ketika ibu yakin menjalani kehidupan bersama anak ibu yang autis?
6. mengapa demikian?

2. Individu menganggap dirinya berharga sebagai seorang manusia dan sederajat dengan orang lain. Individu ini mempunyai keyakinan bahwa ia dapat berarti atau berguna bagi orang lain dan tidak memiliki rasa rendah diri karena merasa sama dengan orang lain yang masing-masing memiliki kelebihan dan kekurangan.

1. Bagaimana perasaan ibu terhadap anak ibu yang autis? Jelaskan!

2. bagaimana pandangan ibu terhadap penilaian orang lain terhadap anak ibu yang autis? Mengapa demikian!
3. Hal apa saja yang ibu banggakan dari anak ibu yang autis?
4. mengapa demikian?
5. seberapa berharganya anak ibu yang autis bagi ibu?

3 Individu tidak menganggap dirinya aneh atau abnormal dan tidak ada harapan ditolak orang lain. Ini berarti individu tersebut tidak merasa sebagai orang yang menyimpang dan berbeda dengan orang lain, sehingga mampu menyesuaikan dirinya dengan baik dan tidak merasa bahwa ia akan ditolak oleh orang lain

1. Bagaimana ibu memperlakukan / mengasuh anak ibu yang autis selama ini ?
2. Bagaimana lingkungan sekitar memperlakukan dan menilai anak ibu yang autis?
3. Bagaimana perasaan ibu ketika anak ibu diterima oleh orang lain?
4. harapan apa saja yang ibu inginkan untuk anak ibu yang autis?

4. Individu tidak malu atau hanya memperhatikan dirinya sendiri. Artinya, individu ini lebih mempunyai orientasi keluar dirinya sehingga mampu menuntun langkahnya untuk dapat bersosialisasi dan menolong sesamanya tanpa melihat atau mengutamakan dirinya sendiri.

1. Apa yang ibu lakukan pada saat ibu mengetahui anak ibu menderita autis?
2. Bagaimana perasaan ibu mempunyai anak yang auti?

3. Apa saja yang ibu lakukan untuk mengatasi pergaulan?
4. informasi apa saja yang ibu dapatkan untuk kesembuhan anak ibu yang autis?
5. Apakah ibu mempunyai suatu kelompok untuk mencari informasi tentang autis?
6. Bagaimana perasaan ibu ketika ibu memperhatikan orang lain yang juga mempunyai anak autis juga?
7. Usaha apa saja yang ibu lakukan untuk menyembuhkan anak ibu?

5. Individu berani memikul tanggung jawab terhadap perilakunya. Berarti individu memiliki keberanian untuk menghadapi dan menyelesaikan segala resiko yang timbul akibat perilakunya.

1. Bagaimana perasaan ibu ketika ibu menyalahin aturan yang seharusnya ibu lakukan ?
2. Apa yang harus ibu lakukan?
3. Kendala apa saja yang ibu hadapi ketika anak ibu yang autis bertemu dengan teman sebayanya yang normal?
4. Apa yang harus ibu lakukan?
5. Hal apa saja yang membuat ibu tetap bersama dengan anak ibu yang autis?

6 Individu dapat menerima pujian atau celaan secara objektif. Sifat ini tampak dari perilaku individu yang mau menerima pujian, saran dan kritikan dari orang lain untuk pengembangan kepribadiannya lebih lanjut.

1. Bagaimana perasaan ibu bila ada orang lain memberikan pujian kepada ibu?
Jelaskan!
2. Bagaimana perasaan ibu jika anak ibu yang autis dicela oleh orang lain?
Jelaskan!
3. Apa yang ibu lakukan terhadap orang tersebut?
4. mengapa demikiann?

7. Individu tidak menyalahkan diri atas keterbatasan yang dimilikinya ataupun mengingkari kelebihanannya. Hurlock (1996) menambahkan bahwa individu yang memiliki sifat ini memandang diri mereka apa adanya dan bukan seperti yang diinginkan. Sikap realistik merupakan sesuatu yang penting bagi pribadi yang sehat. Individu juga dapat mengkompensasikan keterbatasannya dengan memperbaiki dan meningkatkan karakter dirinya yang dianggap kuat, sehingga pengelolaan potensi dan keterbatasan dirinya dapat berjalan dengan baik tanpa harus melarikan diri dari kenyataan yang ada.

1. Bagaimana perasaan ibu melihat keterbatasan anak ibu yang autis? jelaskan!
2. Dengan keterbatasan yang ada pada anak ibu, apa saja yang terpikirkan oleh ibu?
3. Dari keterbatasan yang ada , apakah kelebihan yang ibu lihat dari anak ibu yang autis?
4. Bagaimana perasaan ibu pada saat itu?

LAMPIRAN B

DATA SUBJEK

LAMPIRAN B

BIODATA SUBJEK

Nama Ibu (inisial) :

Usia :

Pendidikan Terakhir :

Pekerjaan :

Nama Ayah (insial) :

Usia :

Pendidikan Terakhir :

Pekerjaan :

Nama (inisal anak) :

Jenis Kelamin : :

Usia :

Lama menderita :

Anak ke berapa :

Pendidikan :

Terapi yang diperoleh :

LAMPIRAN C

HASIL PEMBERITAHUAN AWAL

LAMPIRAN C

LEMBAR PEMBERITAHUAN AWAL

FAKULTAS PSIKOLOGI

UNIVERSITAS ESA UNGGUL

JAKARTA

Terimakasih telah bersedia berpartisipasi dalam penelitian saya mengenai Gambaran Penerimaan Diri Ibu Terhadap Anaknya yang Autis. Bersama ini saya (Restu Pujianti Rosullullah NIM 200671041) sebagai mahasiswi Fakultas Psikologi Universitas Esa Unggul, bhwa partisipasi anda adalah bukan paksaan.

Oleh karena itu anda berhak menolak untuk tidak menjawab pertanyaan yang sekiranya terlalu sensitip. Untuk keperluan mempermudah saya dalam mengingat wawancara ini saya mohon ijin untuk menggunakan alat perekam suara dan alat tulis guna pencatatan. Selanjutnya saya bertanggung jawab sepenuhnya atas kerahasiaan anda. Guna mempelancar komunikasi antara kita.Saya akan menelepon dan sms anda jika saya rasa perlu. Sekali lagi saya ucapkan terimakasih setulusnya atas bantuan serta kesediaan anda dalam penelitian ini.

Hormat saya

Menyetujui

Restu Pujianti R

(Inisial Nama)

LAMPIRAN D

HASIL WAWANCARA

BIODATA SUBJEK 1 (Subjek C)

Nama Ibu (inisial) : B
Usia : 33 tahun
Pendidikan Terakhir : S-1
Pekerjaan : Ibu rumah tangga

Nama Ayah (insial) : A
Usia : 38 tahun
Pendidikan Terakhir : S-1
Pekerjaan : Karyawan swasta

Nama (inisal anak) : R
Jenis Kelamin : Perempuan
Usia : 9 tahun
Lama menderita : 6 tahun
Anak ke berapa : 1 dari 1 bersaudara
Pendidikan : SD
Terapi yang diperoleh : Terapi ABA, wicara, perilaku

Verbatim Hasil Interview

Transkrip Wawancara

Latar Belakang		Tanya: sejak usia berapa anak ibu menderita autis? Jawab anak saya menderita autis pada usia sekitar 3 tahun kira-kira mbak	Menderita autis pada usia 3 tahun
		Tanya : Usia berapa saat ibu menikah? Jawab saya menikah pada saat usia 26 tahun. Tanya:bagaimana hubungan anak ibu dengan ayahnya kandungnya? Jawab: hubungan dengan ayahnya tidak dekat mbak,awalnya sih saya yang membiasakan dia untuk tidak terlalu dekat setiap anak saya diusap tangganya sama suami saya ya saya elap dan sekarang si R juga selalu gitu tapi semenjak saya membiasakan dekat sama ayahnya, jadi R sudah mulai dekat dengan ayahnya meskipun tidak sedekat saya. dengan saudara kandung ga ada mbak kebetulan si R anak tunggal mbak. Tanya: kenapa anak ibu baru 1 saja apakah ada keinginan untuk mempunyai anak lagi? Jawab: ada mbak keinginan punya anak lagi tapi saya masih harus fokus sama si anak saya ini dulu mungkin setelah dia sudah cukup membaik baru saya merencanakan mempunyai anak lagi. Tanya: ada rasa takut untuk	Awalnya anaknya tidak dekat dengan ayahnya tetapi seiring waktu anaknya dekat dengan ayahnya

	mempunyai anak lagi? jawab: rasa takut sih pasti ada Cuma saya selalu pikir positif saja. Tanya: bagaimana relasi ibu dengan suami? Jawab: hubungan saya dengan suami saya sangat baik mbak, suami saya sangat perhatian dengan saya dan anak saya dan autis, perhatiannya tidak berubah mbak mbak meskipun saya melahirkan anak autis,,ya suami saya tetap sayang dengan saya dan anak saya yang autis. Suami saya juga sering mengantarkan anak saya ke terapis bahkan bermain dengan orang lain. Tanya : Bagaimana relasi dengan orangtua? Jawab: Relasi saya sama ibu saya sangat dekat mbak karena saya selalu menceritakan semua kehidupan saya dengan ibu saya mbak Tanya: Bagaimana relasi dengan ayah ? Jawab: hubungan saya dengan papah ya dekat mbak meskipun papah saya bekerja. Papah juga selalu dijadikan tempat curhat dengan saya Tanya: Bagaimana relasi dengan saudara kandung? Jawab : Hubungan saya sama adik dan kakak-kakak saya ya dekat banget mbak,,mereka selalu dijadikan tempat curhat juga kepada saya,,heheheh	Hubungan subjek sangat dekat dengan suaminya dan subjek juga dekat dengan anaknya yang autis Hubungan dengan ayahnya dekat dan R anak tunggal Dekat dengan saudara kandung
	Tanya: Bagaimana perasaan ibu sebagai orangtua melihat anak ibu didiagnosa autis? Jawab: perasaya saya waktu dokter mendiagnosa anak autis ya pasti namanya orangtua kaget,	Perasaan subjek ketika mengetahui anaknya didiagnosa autis yaitu kaget, sedih, sangat terpukul, putus asa, dan tidak percaya

	sedih, sangat terpukul, putus asa dan tidak percaya karena anak saya didiagnosa seperti itu Tanya: dengan siapa ibu kedokter untuk memeriksa anak ibu? Jawab: saya diantarkan oleh suami saya mbak. Tanya: apa yang suami lakukan ketika mengetahui anaknya didiagnosa autisme? Jawab: ya sama mbak kaya saya kaget, ga percaya gitu,,	
	Tanya: kapan ibu menyadari bahwa anak ibu menderita autisme? Jawab: saat saya menyadari ketika suatu saat saya diberitahukan oleh adik saya, adik saya perawat dirumah sakit melihat perkembangan R tidak maju-maju dan adik saya suka melihat R melamun dengan pandangan kosong dan saya dianjurkan untuk berkonsultasi dengan dokter dan pas usia 3 tahun perkembangan anak saya berhenti tidak seperti anak lain pada umumnya. Tanya: apakah ibu pada saat hamil atau setelah melahirkan menunjukkan anak ibu mempunyai kelainan ? Jawab: sama sekali mbak ga ada malahan pas saya hamil dokter kandungan bilang kondisi anak saya baik-baik saja dan setelah melahirkan baik juga mbak	Subjek diberitahukan oleh adiknya untuk berkonsultasi dengan dokter
	Tanya: Ketika anak ibu telah didiagnosa mengidap autisme, apa yang ibu lakukan? Jawab: ya saya langsung mbak konsultasi sama dokter cari-cari terapis yang sesuai sama anak saya dan juga saya cari informasi lewat internet dan buku-buku tentang anak autisme.	Berkonsultasi dengan dokter, terapi yang sesuai, mencari informasi lewat internet, dan buku

	Tanya: Terapi apa saja yang ibu berikan kepada anak ibu yang menderita autisme? Jawab : terapinya untuk anak saya terapi ABA, wicara sama perilaku. Tanya: selain terapi yang ibu sebutkan adalagi terapi yang digunakan ? Jawab: ga ada lagi mbak awalnya bertahap jadi 3 dulu setelah dia sudah terlatih dengan 3 terapi itu baru saya berkonsultasi lagi dengan terapi	Terapi ABA,wicara, dan perilaku
	Tanya: Apakah setelah terapi anak ibu yang autisme mempunyai kemajuan sebelum diterapi? Jawab: kemajuannya ada mbak setelah diterapi dibandingkan sebelum,,meskipun kemajuannya tidak cepat anak saya sekarang ini sudah bisa sedikit berinteraksi dengan orang, tidak terlalu tertawa sendirian atau juga menangis pada waktu malam hari. Tanya: apakah pada saat menangis di malam hari itu dilakukan tiap hari atau hanya sesekali saja ? Jawab: nangis tiap hari mbak bahkan kalo nangis sampe teriakan. Tanya: Apa yang ibu dan suami lakukan ketika anak ibu menangis dan berteriak? Jawab ya saya dan suami menemani anak saya dan mencoba menenangkannya dengan cara mengusap dia mau tidur dan bernyanyi apa saja	Setelah terapi ada kemajuan pada anak subjek yang autisme

Keyakinan Akan Kemampuan untuk Menghadapi Persoalan	Tanya: bagaimana perasaan ibu ketika mengetahui anak ibu menderita autis. Jawab: Perasaan saya ya mbak sedih, malu dan tidak percaya diri saya mempunyai anak autis. Tanya: sedih kenapa? Iya karena saya mempunyai anak yang autis. Tanya Tidak percaya diri kenapa? Jawab karena saya ga yakin saya mampu membesarkan anak saya yang autis dan saya juga ga yakin anak saya bisa sembuh mbak,,ya intinya ga percaya diri. Tanya kenapa malu? Jawab ya malu mbak, orang lain punya anak yang normal sedangkan saya punya anak autis saya jadi malu minder gitu. Tanya: Apa beban terberat ibu ketika mengetahui anak ibu menderita autis? Jawab: beban terberat saya ya mbak saya selalu memikirkan bagaimana masa depan anak saya dan juga kalo dia sudah besar akan seperti apa. Tanya: selain itu apakah ada beban lagi yang ibu hadapi? Jawab : Pasti ada mbak apalagi punya anak yang seperti itu pasti memerlukan biaya yang banyak untuk berobat serta terapi-terapi.	.subjek merasa sedih, tidak percaya diri dan malu mempunyai anak autis.
	Tanya: Sejauh mana ibu yakin untuk menghadapi ibu? Jawab: ya karena saya seorang ibu saya yakin lah bisa menghadapi beban tersebut apalgi dia adalah anak saya sendiri	Subjek yakin untuk menghadapi beban tersebut
	Tanya: Bagaimana ibu menghadapi masalah tersebut? Jawab: ya untuk menghadapinya saya sih selalu berdoa dan menjalankannya kehidupan saya dengan anak saya.	Berdoa dan menjalankan kehidupannya

	Tanya: Apa yang ibu lakukan untuk menghadapi masa depan anak ibu yang autis? Jawab: saya sih mengajarkan keterampilan dalm seni seperti bernyanyi dan menari. Tanya:Apakah anak ibu menyukai keterampilan yang ibu ajarkan? Jawab:ya anak saya sangat suka sekali bernyanyi dan menari apalagi Anak saya suka lagu-lagu dewasa dan nari-nari sesuka ia mau	Memberikan keterampilan bernyanyi dan menari
	Tanya: Bagaimana cara untuk mewujudkan masa depan anak ibu yang autis? Jawab : untuk mewujudkannya ya saya ingin anak saya sembuh dan diberikan terapi yang susai dan juga mengjarkan keterampilan yang barusan saya bilang dan berusaha mencari sekolah musik untuk anak-anak yang tidak normal. Tanya: apakah ibu sudah menemukan sekolah musik untuk anak-anak yang mempunyai kebutuhan khusus? Jawab: belum mbak,, Tanya: Bagaimana perasaan ibu ketika ibu yakin menjalani kehidupan bersama anak ibu yang autis? Jawab: Perasaan saya ya senang mbak kadanng juga lucu melihat tingkah anak saya. Tanya: Maksudnya lucu? Jawab: ia dia suka buat kita tertawa misalkan pada saat dia bernyanyi dia meragakan seperti penyanyinya	Memberikan terapi yang sesuai dengan anaknya dan mencari sekolah musik untuk anak kebutuhan khusus Subjek yakin untuk menjalankan kehidupan bersama anaknya yang autis

Individu Menganggap dirinya berharga sebagai manusia dan sederajat dengan orang lain	Tanya: Bagaimana perasaan ibu terhadap anak ibu yang autis? Jawab: Perasaanya sedih melihat anak saya seperti itu mbak tetapi juga ada perasaan bangga tidak rendah diri juga mbak karena saya tau setiap manusia ada kekurangan dan kelebihan masing-masing. Tanya: Bangganya? Jawab: ya meskipun anak saya autis anak saya kalo disuruh bernyanyi diatas panggung-panggung tidak takut malahan sepupunya yang normal tidak berani sama sekali. Tanya : sedihnya kenapa? jawab Karena saya punya anak autis mbak. tanya tidak rendah dirinya kenapa? Iya kan meskipun gitu dia tetep anak saya jadi saya ga rendah diri atau malu mbak. Tanya apa kelebihan dan kekurangan anak ibu? Jawab : anak saya mempunyai seni yang tinggi mbak. Tanya: seninya seperti apa? Jawab ya dia suka sekali menyanyi,menari dan suka menggambar..oh ya dia juga suka dipoto-poto,kalau sedang dipoto dia mengikuti seperti poto model mbak hehhehe Tanya: selain seni apa lagi yang ibu banggakan dari anak ibu? jawab: ya dia juga penurut mbak apa yang saya bilang tidak dia tidak melakukannya misalnya dia ingin bermain lari-larian di tangga saya melarangnya dan ia menuruti perintah saya	Sedih tetapi ada perasaan bangga dan tidak rendah diri mempunyai anaknya yang autis karena setiap manusia mempunyai kekurangan dan kelebihan masing-masing
--	--	---

		Tanya: Bagaimana terhadap penilaian orang lain terhadap ibu yang mempunyai anak autis? Jawab: Pandangan orang lain sih melihat saya mempunyai anak auti ada yang merasa kasihan dan juga ada yang melihat aneh. Tanya: anenhnya? Jawab: ya aneh karena orang lain tidak tau anak saya menderita autis jadi memandangnya seperti itu. Tanya: apa yang ibu lakukan ketika anak ibu diperhatiin dengan pandangan aneh oleh orang lain? Jawab: ya saya sih maklumin karena anak saya seperti ini	Orang lain menilai ibu yang mempunyai anak autis merasa kasihan dan juga ada yang menilai aneh
		Tanya: Seberapa berharganya anak ibu yang autis bagi ibu? Jawab: sangat bangga sekali kami memiliki anak seperti itu meskipun dia mempunyai kekurangan tapi saya yakin namanya manusia pasti juga memiliki kelebihan dan anak saya juga mempunyai kelebihan dalam seni	Berharga sekali anaknya yang autis bagi subjek

Individu Tidak menganggap dirinya aneh dan tidak ada harapan ditolak dilingkungan		Tanya: bagaimana ibu mengasuh anak ibu yang autis selama ini? Jawab: saya mengasuhnya selama ini dengan penuh kasih sayang dan kesabaran untuk menghadapi anak autis. Karena untuk mengasuh anak autis tidak semudah mengasuh anak normal lainnya. Saya juga ya mbak membaca buku-buku cara mengasuh anak autis dan juga saya menanyakan ke terapisnya. Tanya: Bagaimana orang lain melihat ibu yang mempunyai anak autis? Jawab: ya mbak ada yang melihat	Subjek mengasuh anaknya dengan penuh kesabaran karena mengasuh anak autis tidak semudah mengasuh anak normal Subjek melihat dirinya biasa saja mempunyai anak autis karena subjek berpikir positif
--	--	--	--

	biasa aj mbak. karena saya juga melihat diri saya biasa aj mempunyai anak autis jadi oranglain berfikir sama,,ya positif aja mbak. Tanya: melihat diri biasa aj maksudnya gimana? Jawab iya mbak saya mempunyai anak autis biasa aj seperti mempunyai anak normal dan juga ya tidak berbeda dengan orang lain yang mempunyai anak.dan juga lingkungan sekitar saya menerima saya Tanya: bagaimana perasaan ibu diterima oleh lingkungan? Jawab perasaan saya mah senang banget saya dan anak saya diterima dan orang lainpun tidak memandang beda dengan orang lain yang mempunyai anak normal	Perasaan subjek senang karena orang lain tidak memandang beda dengan orang lain
--	---	--

Individu Tidak malu atau hanya memperhatikan dirinya sendiri	Tanya: Bagaimana cara ibu bergaulan dengan orang lain? Jawab: iya mbak saya bergaulan dengan siapa saja baik yang punya anak normal maupun yang mempunyai anak autis. Tanya: pada saat bergaul dengan orang yang mempunyai anak yang normal, apakah ibu merasa tidak percaya diri. Jawab: saya mah tidak malu atau ga percaya diri mbak. Tanya : kenapa tidak malu dan percya diri ? Jawab: karena bagi saya semua orang sama. Tanya: informasi apa saja yang ibu dapatkan untuk kesembuhan anak ibu yang autis? Jawab: informasi yang saya dapatkan banyak mbak. Tanya: contohnya informasi dari mana? Jawab: misalnya saya dapet	Subjek bergaulan dengan siapa saja Subjek tidak malu bergaulan dengan orang yang mempunyai anak yang normal Informasi yang subjek dapatkan banyak misalnya dari internet, buku-buku, terapis dan oarangtua yang mempunyai anak autis juga
--	--	--

	informasinya lewat internet, buku-buku, terapis dan juga dari ibu yang mempunyai anak autis juga Tanya: apakah ibu mempunyai suatu kelompok untuk mencari informasi tentang autis? Jawab: kelompok mah ga ada mbak paling saya sendiri saja dan temen—temen juga yang punya anak autis juga sendiri-sendiri. Tetapi meskipun begitu saya juga selalu memberi tahu alamat terapi-terapi apa saja yang cocok buat anak autis kepada teman-teman saya yang punya anak autis agar bisa sembuh Tanya: bagaimana perasaan ibu ketika ibu memperhatikan orang lain yang juga mempunyai anak autis? Jawab: ya mbak saya juga merasa sedih dan senasib mempunyai anak autis. Dan juga saya saling membantu agar bisa sama-sama sembuh buah hati kita, saling mengasih informasi Tanya: usaha apa saja yang ibu lakukan untuk kesembuhan anak ibu yang autis? Jawab ya usaha saya sih yang pertama ya memberikan terapi yang cocok, konsultasi sama ahlinya, mencari informasi dari mana saja.	Subjekt tidak mempunyai kelompok untung mencari informasi autis Perasaan subjek sedih dan senasib dengan ibu yang mempunyai anak autis juga Usaha ibu untuk kesembuhan anaknya memberikan terapi
--	---	---

Berani memikul tanggung jawab terhadap perilakunya	Tanya: apa yang ibu lakukan ketika ibu mengetahui anak ibu menderita autisme? Jawab: ya saya langsung mencari dokter atau psikolog untuk menyembuhkan anak saya dan juga saya mencari terapi yang cocok buat anak saya karena bagaimanapun saya sebagai orang tua harus bisa bertanggung jawab atas kesembuhan anak saya.. Tanya: Terapi apa saja yang diberikan oleh psikolog? Jawab terapi ABA, perilaku dan wicara.	Subjek bertanggung jawab atas kesembuhan anaknya dengan cara memberikan terapi yang sesuai dengan anaknya
	Tanya: apakah ibu pernah lupa untuk jadwal terapi anak ibu yang autisme? Jawab: ya mbak pernah sekali saya lupa. Tanya: kenapa bisa lupa? Jawab: Karena pada saat itu saya lagi sibuk ada urusan keluarga. Tanya: apa efek samping ketika anak ibu lupa diterapi? Jawab iya efek sampingnya anak saya jadi lambat perkembangannya dan juga saya dimarahin oleh suami dan terapi anak saya. Tanya: apa yang ibu lakukan ketika ibu dimarahin? Jawab iya karena saya yang salah mbak saya berani mengakui semua kesalahan saya dan saya minta maaf kepada suami, terapis dan juga anak saya yang autisme.	Subjek berani mengakui kesalahan
	Tanya: Kendala apa saja yang ibu hadapi ketika anak ibu yang autisme bertemu dengan teman sebayanya yang normal? Jawab : kendalanya banyak mbak,,misalkan anak saya suka sekali menciumi baju-baju temannya. Tanya: apa yang ibu lakukan ketika anak ibu menciumi baju-baju temannya?	Suka menciumi baju-baju teman-teman sebayanya pada saat bertemu

		Jawab: ya menegur anak saya mbak, dan juga saya bilang sama ibunya anak tersebut untuk memaklumi anak saya dan saya juga minta maaf mbak sama ibunya karena tidak enak.	
		Tanya: Hal apa saja yang membuat ibu tetap bersama dengan anak ibu yang autis? jawab: setiap saat kami bersama mbak, ya karena ini kan buah cinta kami berdua jadi tidak mungkin kami tidak bertanggung jawab terhadap anak saya. apapun keadaanya kami terima.	Setiap saat subjek selalu bersama dengan anaknya yang autis karena bagi subjek anaknya adalah buah cinta subjek yang tidak mungkin ditinggalkan sampai kapanpun

Menerima pujian atau celaan secara obyektif		Tanya: Bagaimana perasaan ibu bila ada orang yang memberikan pujian kepada ibu? Jawab: ya mbak bangga dan senang sekali lah saya dipuji dan juga anak saya. karena kan menurut saya susah sekali mengasuh anak autis daripada anak yang normal pada umumnya. Tanya: contohnya seperti apa dipujinya? Jawab: misalnya gini ibu punya anak seperti ini tidak pernah putus asa selalu kuat menghadapinya	Subjek merasa sangat senang dan bangga ketika subjek diberikan pujian dari orang lain
		Tanya: Bagaimana perasaan ibu jika anak ibu dan anak ibu yang autis dicela oleh orang lain? Jawab: seperti orangtua lainnya lah mbak sedih, mara dan juga ga terima kalo saya dihina oleh orang lain saya juga manusia biasa mbak yang pasti punya kesalahan .	Perasaan subjek marah sedih tidak terima subjek di cela oleh orang lain
		Tanya: Apa yang ibu lakukan terhadap orang tersebut? Jawab saya sebagai ibu..ya saya samperin	Subjek memberitahukan kepada orang yang

		lah orang itu dan memberitahukan meskipun saya mempunyai anak yang menderita autis jgn dicela. Saya juga manusia biasa mbak.	mencela subjek bahwa semua manusia juga sama
--	--	--	--

Individu tidak menyalahkan diri atas keterbatasan yang dimilikinya		Tanya: apa yang ibu lakukan jika ada orang lain menanyakan kesehatan anak ibu? Jawab : iya saya mbak jujur apadanya saya bilang aj anak saya ga normal dengan anak yang lainnya, anak saya menderita autis. Tanya: apakah ibu tidak malu mengakui sebenarnya anak ibu menderita autis? Jawab: engga mbak karena dengan berjalan waktu saya sudah menerima anak saya itu menderita autis. Tanya: Bagaimana perasaan ibu melihat keterbatasan anak ibu yang autis? Jawab: Perasaan pasti sedih anak saya tidak seperti anak normal lainnya tapi juga mbak meskipun saya sedih saya tidak pernah menyalahkan siapapun ataupun dirinya karena anaknya menderita autis..mungkin ini udah rencana Tuhan supaya kami lebih dekat lagi dengan Tuhan. Tanya: Apa yang ibu lakukan pada saat ibu sedih melihat keterbatasan anak ibu yang autis? Tanya: ya saya berdoa aj dalam hati mbak biar anak saya cepet sembuh seperti anak normal pada umumnya	Subjek jujur apadanya kepada orang lain bahwa subjek mempunyai anak autis Perasaan subjek sedih melihat keterbatasan anaknya meskipun subjek mempunyai anak autis, subjek tidak pernah menyalahkan dirinya atau siapapun
---	--	--	--

	Tanya: Dengan keterbatasan anak ibu, apa yang ibu pikirkan oleh ibu supaya anak ibu bisa seperti anak normal lainnya? Jawab: ya awal saya pikirin ya sembuh mbak,,saya pengen banget anak saya sembuh seperti anak normal pada umumnya. Tanya: hanya sembuh saja? Jawab: sembuh itu awalnya mbak ...saya juga mau mengembangkan anak saya. Tanya: maksudnya mengembangkan? Jawab: ya mau mengembangkan anak saya misalnya dia minat dibidang seni atau menulis	Subjek memikirkan hal pertama terhadap anaknya yaitu sembuh karena subjek menginginkan anaknya sembuh seperti pada anak normal seusianya dan setelah itu subjek ingin mengembangkan minat anaknya dalam bidang yang anaknya sukai
	Tanya: Dari keterbatasan yang ada, apakah kelebihan anak ibu yang autis? Jawab : kelebihan anak saya menurut saya sangat banyak di bidang seni. Tanya: bidang seninya seperti apa? Jawab: ya seninya dia pintar sekali bernyanyi, menari, menggambar dah anak saya suka sekali dipoto-poto juga. Tanya: Apakah pernah mengikuti lomba-lomba seni? Jawab: dalam bidang bernyanyi dan menggambar pernah ikut lomba di sekolahan tempat anak saya bersekolah dan pada lomba bernyanyi anak saya mendapatkan juara pertama dan menggambar mendapatkan juara ke 3	Kelebihan yang terdapat pada anak subjek yang mengalami autis yaitu bernyanyi, menari,dan menggambar

		Tanya: Bagaimana perasaan ibu saat itu? Jawab: ya sangat terharu, bangga, dan senang sekali anak saya mempunyai bakat seni yang tinggi dan ga nyangka aja,,belum tentu anak lain bisa seperti anak saya.	Subjek merasa terharu senang dan bangga melihat anaknya mempunyai bakat seni yang tinggi
--	--	--	---

BIODATA SUBJEK 2 (Subjek C)

Nama Ibu (inisial) : C
Usia : 40 tahun
Pendidikan Terakhir : SMA
Pekerjaan :Ibu rumah tangga

Nama Ayah (insial) :B
Usia :45 tahun
Pendidikan Terakhir :SMA
Pekerjaan : Supir

Nama (inisal anak) : T
Jenis Kelamin :laki-laki :
Usia :13 tahun
Lama menderita :9 tahun
Anak ke berapa :3 dar 13bersaudara
Pendidikan :SD (SLB)
Terapi yang diperoleh :Terapi bermain, wicara, perilaku

Latar Belakang		Tanya: sejak usia berapa anak ibu menderita autis? Jawab anak saya menderita autis pada usia sekitar 4 tahun lebih kurang lebih de...	Menderita autis pada usia 4 tahun
		Tanya : Usia berapa saat ibu menikah? Jawab saya menikah pada saat usia 18 tahun setelah saya lulus SMA saya menikah de,, Tanya:bagaimana hubungan anak ibu dengan ayahnya kandungnya? Jawab Hubungan anak saya sama ayahnya ga dekat de..karena ayahnya anak saya tidak peduli dan perhatian terhadap anak saya ini..ap-apa saya sendirian de,,terapipun saya yang biayai sendiri dari hasil saya jualan pulsa sama makanan kecil kaya chiki gitu,,warung kecil lah de,, Tanya : apakah dari hasil usaha, ibu bisa membiayai terapis anak ibu? Jawab: ya de alhamdulillah bisa mencukupi buat terapi,,saya juga kan dibantu biayanya dari anak saya yang udah kerja de,, Tanya: bagaimana relasi ibu dengan suami? Jawab: Hubungan sama suami saya semenjak punya anak autis ya de,,ga baik de,,soalnya suami saya udah ga perhatian ga peduli dengan saya dan anak saya yang autis ini. Kadang juga suka marah-marah sama saya bahkan saya pernah dipukul..gara-garanya anak saya yang suka teriak de terus juga katanya suami saya jadi stres. Waktu dulu mah sebelum punya anak ini ya de,,suami saya sayang	18 tahun usia subjek me Awalnya anaknya tidak dengan ayahnya tetapi se waktu anaknya dekat de ayahnya Usaha dagang untuk bisa menterapi anaknya yang dengan bantuan dari anak yang lain Relasi dengan suami tidak baik semenjak mempunyai anak autis

		dan perhatian sam saya dan anak-anak saya yang lain tapi semenjak punya ini semuanya berubah. Tanya : Bagaimana relasi dengan orangtua? Jawab: Relasi saya sama ibu saya sangat dekat mbak karena saya selalu menceritakan semua kehidupan saya dengan ibu saya de..pokoknya apa saja hehehe Tanya: Bagaimana relasi dengan ayah ? Jawab: hubungan saya dengan bapak ya kurang dekat ya karena bapak saya bekerja diluar de,,buka usaha diluar jadi jarang ketemu.. paling kalo ketemu juga Cuma nanya kabar aja de.. Tanya: Bagaimana relasi dengan saudara kandung? Jawab : Hubungan saya sama adik dekat banaget de,,karena saya juga sering cerita bahkan bertukar pakaian waktu dulu. Sedangkan sama kakak saya jauh de paling lewat sms aja	Subjek dekat dengan ibu karena ibu subjek dijadikan tempat curhat oleh subjek Relasi dnegan ayah tidak dekat dikarenakan ayah subjek bekerja Subjek dekat dengan adik adiknya tetapi subjek tidak dekat kakaknya dikarenakan kakak-kakak subjek jauh tempat tinggalnya.
		Tanya: Bagaimana perasaan ibu sebagai orangtua melihat anak ibu didiagnosa autis? Jawab: perasaya saya waktu dokter mendiagnosa anak autis ya kaget, sedih, sangat terpukul, putus asa dan tidak percaya karena anak saya sakit kaya gini.. Tanya: dengan siapa ibu kedokter untuk memeriksa anak ibu? Jawab: saya diantarkan oleh suami saya de.. Tanya: apa yang suami lakukan ketika mengetahui anaknya didiognasa autis? Jawab: ya sama mbak kaya saya kaget,	Perasaan subjek ketika mengetahui anaknya didiagnosa autis yaitu kaget, sedih, sangat terpukul, putus asa, dan tidak percaya

		ga percaya gitu,,	
Latar Belakang		Tanya: kapan ibu menyadari bahwa anak ibu menderita autisme? Jawab: ya taunya pas saya dikasih tau sama tetangga saya de..saya juga kan cerita sama tetangga ko anak saya lama ya perkembangannya padahal dah umur 4tahun. Akhirnya saya dsuruh periksa kedokter ya akhirnya diponis kaya gitu Tanya: apakah ibu pada saat hamil atau setelah melahirkan menunjukkan anak ibu mempunyai kelainan ? Jawab: sama sekali mbak ga ada malahan pas saya hamil dokter kandungan bilang kondisi anak saya baik-baik saja dan setelah melahirkan baik juga de	Subjek diberitahukan oleh tetangganya untuk memeriksa anaknya
		Tanya: Ketika anak ibu telah didiagnosa mengidap autisme, apa yang ibu lakukan? Jawab: ya saya langsung de konsultasi sama dokter cari-cari terapis yang sesuai sama anak saya dan juga saya cari informasi lewat internet dan buku-buku tentang anak autisme.	Berkonsultasi dengan dokter, terapi yang sesuai, mencari informasi lewat internet, buku
		Tanya: Terapi apa saja yang ibu berikan kepada anak ibu yang menderita autisme? Jawab : terapinya untuk anak saya terapi bermain, wicara sama perilaku. Tanya: selain terapi yang ibu sebutkan adalagi terapi yang digunakan ? Jawab : saya juga de ketempat pengobatan tradisional juga de,,,	Terapi Bermain, wicara, perilaku
		Tanya: Apakah setelah terapi anak ibu yang autisme mempunyai kemajuan sebelum diterapi? Jawab: kemajuannya ada de setelah diterapi dibandingkan sebelum, ya lama sih kemajuannya tidak cepat. Ya anak saya sekarang ini sudah bisa sedikit berinteraksi dengan orang, tidak terlalu tertawa sendirian atau juga menangis pada waktu malam hari. Tanya: apakah pada saat menangis di malam hari itu	Setelah terapi ada kemajuan pada anak subjek yang a

		dilakukan tiap hari atau hanya sesekali saja ? Jawab: nangis tiap hari de bahkan kalo nangis sampe teriak-terikan. Tanya: Apa yang ibu dan suami lakukan ketika anak ibu menangis dan berteriak? Jawab ya saya menemani anak saya dan mencoba menenangkanya dengan cara mengusap dia mau tidur dan bernyanyi apa saja.kalo suami saya ya cuek de masa bodo ya karena yang tadi udah saya ceritakan..	
--	--	---	--

Keyakinan Akan Kemampuan untuk Menghadapi Persoalan	Tanya: bagaimana perasaan ibu ketika mengetahui anak ibu menderita autis. Jawab: Perasaan saya ya de,sedih, malu dan tidak percaya diri saya mempunyai anak autis. Saya juga bingung apa yang harus saya lakukan untuk kesembuhan anak saya Tanya: sedih kenapa? Iya karena saya mempunyai anak yang autis. Tanya Tidak percaya diri kenapa? Jawab karena saya ga yakin saya mampu membesarkan anak saya yang autis dan saya juga ga yakin anak saya bisa sembuh de dan juga beban banget de.. Tanya kenapa malu? Jawab ya malu de, orang lain punya anak yang normal sedangkan saya punya anak autis saya jadi malu minder gitu. Tanya: Apa beban terberat ibu ketika mengetahui anak ibu menderita autis? Jawab: beban terberat saya ya de saya selalu memikirkan masalah biaya juga de,,karena kan biaya sangat mahal buat terapis de belum lagi saya mikirin suami dan anak-anak saya yang lain. Tanya: selain itu apakah ada beban lagi yang ibu hadapi?	.subjek merasa sedih, tidak percaya diri dan malu mempunyai anak autis.
---	---	--

	Jawab : bebannya ya mikirin anak saya gimana masa depannya	
	Tanya: Sejauh mana ibu yakin untuk menghadapi semuanya ? Jawab: saya ga yakin de dengan adanya seperti ini,,anak saya sakit terus juga suami kaya gini,,	Subjek tidak yakin menghadapi semua beban
	Tanya: Bagaimana ibu menghadapi masalah tersebut? Jawab: ya untuk menghadapinya saya sih selalu berdoa dan menjalankannya kehidupan saya dengan anak saya.dan saya juga de kan buka usaha juga..hasilanya lumanya buat terapi anak saya	Berdoa dan berdagang untuk menterapi anaknya yang autis
	Tanya: Apa yang ibu lakukan untuk menghadapi masa depan anak ibu yang autis? Jawab: saya sih mengajarkan keterampilan dalm seni seperti bernyanyi dan menggambar sih de,, Tanya:Apakah anak ibu menyukai keterampilan yang ibu ajarkan? Jawab:ya anak saya sangat suka sekali bernyanyi ..ya kalo gambar mah ga begitu suka hehehe...	Memberikan keterampilan bernyanyi dan menggambar
	Tanya: Bagaimana cara untuk mewujudkan masa depan anak ibu yang autis? Jawab : untuk mewujudkannya ya saya kasih keterampilan de dan	Memberikan terapi yang sesuai dengan anaknya

		juga terapi yang cocok buat anak saya Tanya: Bagaimana perasaan ibu ketika ibu yakin menjalani kehidupan bersama anak ibu yang autis? Jawab:senang dan bangga saya bisa membuat anak saya sembuh .	Subjek yakin untuk menjalankan kehidupan bersama anaknya yang autis
--	--	---	--

Individu menganggap dirinya berharga sebagai seorang manusia dan sederajat dengan orang lain.		Tanya: Bagaimana perasaan ibu terhadap anak ibu yang autis? Jawab: perasaan saya ya mbak sedih, malu tidak percaya diri dan rendah diri de,,ya terpukul banget. Tanya : sedihnya kenapa? jawab Karena saya punya anak autis de. tanya rendah dirinya kenapa? Tanya: ya punya anak autis gini de ga kaya anak normal seusianya hehhehe	Subjek malu, tidak percaya diri mempunyai anak autis
		Tanya: Bagaimana terhadap penilaian orang lain terhadap ibu yang mempunyai anak autis? Jawab: Pandangan orang lain sih melihat saya mempunyai anak autis ada yang merasa kasihan dan juga ada yang melihat sinis. Tanya: sinisnya Jawab: ya aneh karena orang lain tidak tau anak saya menderita autis jadi memandangnya seperti itu. Tanya: apa yang ibu lakukan ketika anak ibu diperhatiin dengan pandangan aneh oleh orang lain? Jawab: saya langsung negur de,,kasih pengertiann	Orang lain menilai ibu yang mempunyai anak autis merasa kasihan dan juga ada yang menilai sinis

--	--

Individu Tidak menganggap dirinya aneh dan tidak ada harapan ditolak dilingkungan	Tanya: bagaimana ibu mengasuh anak ibu yang autis selama ini? Jawab: saya mengasuhnya selama ini dengan penuh kasih sayang dan kesabaran untuk menghadapi anak autis. Karena untuk mengasuh anak autis tidak semudah mengasuh anak normal lainnya. Tanya: Bagaimana orang lain melihat ibu yang mempunyai anak autis? Jawab ya ada yang melihat biasa dan juga ada yang liat sinis Tanya: bagaimana liat sinisnya? Jawab iya de kaya aneh gitu liat saya punya anak kaya gini Tanya: bagaimana perasaan ibu diterima oleh lingkungan? Jawab perasaan saya mah senang banget saya dan anak saya diterima dan orang lainpun tidak memandang beda dengan orang lain yang mempunyai anak normal	Subjek mengasuh anaknya dengan penuh kesabaran karena mengasuh anak autis tidak semudah mengasuh anak normal Perasaan subjek senang karena orang lain tidak memandang beda dengan orang lain
Individu Tidak malu atau hanya memperhatikan dirinya sendiri	Tanya: Bagaimana cara ibu bergaulan dengan orang lain? Jawab: iya mbak saya bergaulan dengan siapa saja baik yang punya anak normal maupun yang mempunyai anak autis. Tanya: pada saat bergaul dengan orang yang mempunyai anak yang normal, apakah ibu merasa tidak percaya diri. Jawab:ga malu de,,. Tanya : kenapa tidak malu dan percya diri ? Jawab: karena bagi saya semua orang sama.ada kelebihan dan kekurangan masing-masing Tanya: informasi apa saja yang ibu dapatkan untuk kesembuhan anak ibu yang autis?	Subjek bergaulan dengan siapa saja Subjek tidak malu bergaulan dengan orang yang mempunyai anak yang normal Informasi yang subjek dapatkan banyak misalnya dari internet, buku-buku, terapis dan

	Jawab: informasi yang saya dapatkan banyak mbak. Tanya: contohnya informasi dari mana? Jawab: misalnya saya dapet informasinya lewat internet, buku-buku, terapis dan juga dari ibu yang mempunyai anak autis juga Tanya: apakah ibu mempunyai suatu kelompok untuk mencari informasi tentang autis? Jawab: kelompok mah ga ada mbak paling saya nanya sama ibu teman anak saya Tanya: bagaimana perasaan ibu ketika ibu memperhatikan orang lain yang juga mempunyai anak autis? Jawab: senasib de,,sedih juga ya saling bantu mengasih informasi Tanya: usaha apa saja yang ibu lakukan untuk kesembuhan anak ibu yang autis? Jawab ya kasih terapi yang cocok buat anak saya de,,	oarangtua yang mempunyai anak autis juga Subjekt tidak mempunyai kelompok untung mencari informasi autis Perasaan subjek sedih dan senasib dengan ibu yang mempunyai anak autis juga Usaha ibu untuk kesembuhan anaknya memberikan terapi
--	--	---

Berani memikul tanggung jawab terhadap perilakunya	Tanya: apa yang ibu lakukan ketika ibu mengetahui anak ibu menderita autis? Jawab: ya saat itu saya bingung de apa yang harus saya lakukan dengan keadaan seperti ini tapi sih karena ada temen tuh yang kasih tau saya suruh buru-buru keterapis atau dokter ya saya kesana juga .. wab atas kesembuhan anak saya.. Tanya: Terapi apa saja yang diberikan oleh psikolog? Jawab terapi bermain, perilaku dan wicara.	Subjek bertanggung jawab atas kesembuhan anaknya dengan cara memberikan terapi yang sesuai dengan anaknya
---	--	--

	Tanya: apakah ibu pernah lupa untuk jadwal terapi anak ibu yang autis? Jawab: lupa sih engga de..Cuma biaya aj yang saya ga mampu,,kan tau sendiri biaya terapi itu mahal banget de,, Tanya: apa efek samping ketika anak ibu tidak diterapi Jawab iya efek sampingnya ga ada Tanya : apa yang ibu lakukan ketika tidak menterapi anak ibu ? Jawab : saya langsung ketempat penyembuhan tradisional,,ya trus dari sana saya juga ke terapis,,itu juga uang boleh minjem dari tetangga saya..kan tau sendiri suami kaya apa,,itu juga buat biaya terapi saya juga jualan pulsa sama makanan ringan buat nambah biaya terapi Tanya : setelah itu apa lagi ? Jawab iya karena saya yang salah de saya berani mengakui semua kesalahan saya dan saya minta maaf kepada anak saya yang autis .	Subjek berani mengakui kesalahan
	Tanya: Kendala apa saja yang ibu hadapi ketika anak ibu yang autis bertemu dengan teman sebayanya yang normal? Jawab : kendalanya banyak,. Anak saya kalo ada temen seusia dia atau engga dia ga mau main,,kalo diajak main sama yang lain suka ngamuk Tanya: apa yang ibu lakukan ketika anak ibu seperti itu kepada temanya? Jawab: ya menegur anak saya de, dan juga saya bilang sama ibunya anak tersebut untuk memaklumi anak saya dan saya juga minta maaf mbak sama ibunya karena tidak enak.	Tidak suka bergaul dengan orang lain

		Tanya: Hal apa saja yang membuat ibu tetap bersama dengan anak ibu yang autis? Jawab: banyak hal de saya ingin selalu bersama dengan anak saya, biar gimanapun dia anak saya, darah daging saya,, mau kondisi kaya gimanapun dia tetap anak saya. Saya sayang banget sama dia,, kadang juga saya kepikiran kalo saya mati duluan apa yang terjadi sm anak saya daripada begitu mendingan saya mati bersama dengan anak saya .	Setiap saat subjek selalu ingin bersama dengan anaknya yang autis karena subjek sangat sayang dengan anaknya yang autis
--	--	---	---

Menerima pujian atau celaan secara obyektif		Tanya: Bagaimana perasaan ibu bila ada orang yang memberikan pujian kepada ibu? Jawab: ya namanya dipuji ya saya senang de,, kan susah de punya anak autis ngasuhnya .	Subjek merasa sangat senang ketika subjek diberikan pujian dari orang lain
		Tanya: Bagaimana perasaan ibu jika anak ibu dan anak ibu yang autis dicela oleh orang lain? Jawab: seperti orangtua lainnya lah sedih, marah dan juga ga terima kalo saya dihina oleh orang lain.. ya sakit hati banget de,, tapi kalo masukan atau saran ya saya terima de,, karena bagus kalo ada yang ngasih saran,, demi kebaikan saya dan anak saya/	Perasan subjek marah sedih tidak terima dan sakit hati ketika subjek di cela oleh orang lain
		Tanya: Apa yang ibu lakukan terhadap orang tersebut? Jawab saya ya kalo dah berlebihan nyelanya ya saya samperin	Subjek memberikan penjelasan kepada orang lain

		lah,,saya kasih penjelasan tentang anak saya	
Individu tidak menyalahkan diri atas keterbatasan yang dimilikinya		Tanya: apa yang ibu lakukan jika ada orang lain menanyakan kesehatan anak ibu? Jawab : iya saya de jujur apadanya saya bilang aj anak saya anak saya menderita autis. Tanya: apakah ibu tidak malu mengakui sebenarnya anak ibu menderita autis? Jawab: engga mbak karena dengan berjalan waktu saya sudah menerima anak saya itu menderita autis. Tanya: Bagaimana perasaan ibu melihat keterbatasan anak ibu yang autis? Jawab: Perasaan pasti sedih anak saya tidak seperti anak normal lainnya saya juga de menyalahkan diri saya sendiri de,,kenapa anak saya gitu,,pokoknya terpukul banget anak saya menderita autis... Tanya: Apa yang ibu lakukan pada saat ibu sedih melihat keterbatasan anak ibu yang autis? Tanya: berdoa de terus juga memberikan terapi yang cocok	Subjek jujur apadanya kepada orang lain bahwa subjek mempunyai anak autis Menyalahkan diri sendiri
		Tanya: Dengan keterbatasan anak ibu, apa yang ibu pikirkan oleh ibu supaya anak ibu bisa seperti anak normal lainnya? Jawab: ya pasti mikirin lah supaya anak saya sembuh kaya anak normal lain Tanya: hanya sembuh saja? Jawab: ya biar bisa mandiri juga de,,	Subjek memikirkan hal pertama terhadap anaknya yaitu sembuh karena subjek menginginkan anaknya sembuh seperti pada anak normal seusianya
		Tanya: Dari keterbatasan yang ada, apakah kelebihan anak ibu yang autis? Jawab : kelebihan anak saya	Kelebihan yang terdapat pada anak subjek yang mengalami autis yaitu bernyanyi

		menurut saya ya dia lebih suka menyanyi terus juga kalo dah berbau teknologi dia sua banget kaya mainin hp trus juga komputer	
		Tanya: Bagaimana perasaan ibu saat itu? Jawab: ya sangat terharu, senang juga anak saya suka nyanyi	Subjek merasa terharu senang dan bangga melihat anaknya suka menyanyi

BIODATA SUBJEK 3 (Subjek D)

Nama Ibu (inisial) : D
Usia : 34 tahun
Pendidikan Terakhir : S-1
Pekerjaan : Ibu rumah tangga

Nama Ayah (insial) : O
Usia : 38 tahun
Pendidikan Terakhir : S-1
Pekerjaan : Karyawan swasta

Nama (inisal anak) : S
Jenis Kelamin : laki-laki :
Usia : 8 tahun
Lama menderita : 6 tahun
Anak ke berapa : 1 dari 2 bersaudara
Pendidikan : SD (SLB)
Terapi yang diperoleh : Terapi ABA, dan wicara

Verbatim Hasil Interview

Transkrip Wawancara

Latar Belakang	Tanya: sejak usia berapa anak ibu menderita autis? Jawab anak saya menderita autis pada usia sekitar 3 tahun 8 bulan mbak,,	Menderita autis pada usia 3 tahun 8 bulan
	Tanya : Usia berapa saat ibu menikah? Jawab saya menikah pada saat usia 25 tahun. Tanya:bagaimana hubungan anak ibu dengan ayahnya kandungnya? Jawab: hubungan anak saya sama bapaknya mah dekat mbak,,malahan dia selalu manja sama bapaknya. Kalo dirumah saja maunya sama bapaknya kalo mau tidur. Tanya: bagaimana relasi ibu dengan suami? Jawab: hubungan saya sama sumi baik mbak,,perhatian dia ga berubah dan sayank sama saya dan anak-anaknya. Ya meskipun adiknya S normal dan S ga normal kasih sayang kepada mereka sama tidak membeda-bedaknya mbak suami saya juga perhatian dan sayank sama saya juga. Tanya : Bagaimana relasi dengan orangtua? Jawab: Relasi saya sama ibu saya sangat dekat mbak karena saya	Anaknya yang autis dekat juga dengan ayahnya Hubungan dengan suaminya baik Relasi dengan ibu sangat dekat

	selalu menceritakan semua kehidupan saya dengan ibu saya mbak, baik kehidupan keluarga saya, ataupun anak saya yang autis ini.semuanya saya cerita dengan ibu saya. Dengan bercerita membuat saya lebih semangat untuk menjalankan kehidupan dengan anak saya Tanya: Bagaimana relasi dengan ayah ? Jawab: Hubungan saya sama papah saya ga gitu dekat mbak..ga dekatnya karena papah saya lebih banyak diluar rumah karena buka usaha mbak.tapi meskipun begitu papah saya tetap menanyakan kabar saya dan keluarga saya Tanya: Bagaimana relasi dengan saudara kandung? Jawab : Hubungan saya sama adik dan kakak-kakak saya ya deket banget mbak,,mereka selalu dijadikan tempat curhat juga kepada saya	Relasi dengan ayah tidak dekat karena ayah subjek bekerja Dekat dengan saudara kandung
	Tanya: Bagaimana perasaan ibu sebagai orangtua melihat anak ibu didiagnosa autis? Jawab:perasaan saya pastinya campur aduk mbak, sedih kaget kecewa pastinya mbak tiba-tiba anak saya menderita autis seperti ini. Tanya: apa yang suami lakukan ketika mengetahui anaknya didiagnosa autis? Jawab: suami saya sama juga kaget sedih mbak,,ga percaya	Perasaan subjek ketika mengetahui anaknya didiagnosa autis yaitu kaget, sedih, sangat terpukul, putus asa, dan tidak percaya
	Tanya: kapan ibu menyadari bahwa anak ibu menderita autis? Jawab: saat saya menyadari ketika suatu saat saya diberitahukan oleh teman saya, yang kebetulan anaknya juga menderita autis mbak semua perkembangan anak saya berhenti	Subjek diberitahukan oleh adiknya untuk berkonsultasi dengan dokter

		total mbak. suka menyendiri, nangis, teriak. Pokoknya kaya gitu mbak Tanya: apakah ibu pada saat hamil atau setelah mealhirkan menunjukan anak ibu mempunyai kelainan ? Jawab: ketika saya hamil ya mbak paling sakit biasa aj mbak kaya pusing batuk pilek mbak,,ga ada sakit yang bahaya. Pasca melahirkan juga anak saya kondisinya baik mbak.	
		Tanya:Ketika anak ibu telah didiagnosa mengidap autis,apa yang ibu lakukan? Jawab:ya saya langsung bawa anak saya kedokter dulu setelah konsultasi dengan dokter saya juga bawa anak saya ke psikolog dan terapis.	Berkonsultasi dengan dokter, terapi yang sesuai,
		Tanya:Terapi apa saja yang ibu berikan kepada anak ibu yang menderita autis? jawab :terapinya untuk anak saya terapi ABA, wicara sama bermain. Tanya: selain terapi yang ibu sebutkan adalagi terapi yang digunakan ? Jawab: ga ada mbak,	Terapi ABA,wicara, dan bermain
		Tanya: Apakah setelah terapi anak ibu yang autis mempunyai kemajuan sebelum diterapi? Jawab: kemajuanya pasti ada mbak tapi namanya anak autis ya, pelan-pelan sudah ada kemajuan anak saya setelah diterapi	Setelah terapi ada kemajuan pada anak subjek yang autis

Keyakinan Akan Kemampuan untuk Menghadapi Persoalan	Tanya: bagaimana perasaan ibu ketika mengetahui anak ibu menderita autis. Jawab: Perasaan saya ya mbak sedih, dan mikirin masa depan anak saya seperti apa saya juga ga malu dan percaya diri mempunyai anak autis dan yakin bisa hidup bersama dengan anak saya mbak Tanya: yakinnya ? Jawab :ya dia kan anak saya mbak mau gimanapun kondisi anak saya, ya saya terima, saya juga berpikir ibu lain bisa merawat dengan baik anak-anaknya kenapa saya ga bs seperti itu mbak. Tanya: Apa beban terberat ibu ketika mengetahui anak ibu menderita autis? Jawab: beban terberat saya ya mbak saya selalu memikirkan bagaimana masa depan anak saya dan juga kalo dia sudah besar akan seperti apa. Tanya: selain itu apakah ada beban lagi yang ibu hadapi? Jawab :beban mah dalam hidup pasti ada apalgi anak saya autis, harus menterapi anak saya, ini itu .	.subjek merasa sedih, meskipun anaknya autis subjek yakin bisa menjalankan kehidupan dengan anaknya yang autis
	Tanya: Sejauh mana ibu yakin untuk menghadapi ibu? Jawab ya saya yakin mbak orang lain aj bisa kenapa saya ga bisa yakin dengan anak saya,	Subjek yakin untuk menghadapi beban tersebut
	Tanya: Bagaimana ibu menghadapi masalah tersebut? Jawab:ya saya mah berdo'a, tawakal mbak dan saya juga berusaha mencari terapi yang sesuai dengan anak saya.	Berdo'a , tawakan dan mencari terapi yang sesuai dengan anaknya

	Tanya: Apa yang ibu lakukan untuk menghadapi masa depan anak ibu yang autis? Jawab: ya saya sih melihat kemauan anak saya, kalo anak suka dengan sesuatu pasti saya tekuni misalanya dia suka gambar ya saya ajarkan menggambar kepada anak saya Tanya:Apakah anak ibu menyukai keterampilan yang ibu ajarkan? Jawab:ya anak saya sangat suka sekali menggambar dan membaca meskipun bacanya han beberapa kalimat aja	Memberikan keterampilan menggambar
	Tanya: Bagaimana cara untuk mewujudkan masa depan anak ibu yang autis? Jawab : untuk mewujudkannya ya saya ingin anak saya sembuh dan diberikan terapi yang susai dan juga mengajarkan keterampilan yang anak saya suka Tanya: Bagaimana perasaan ibu ketika ibu yakin menjalani kehidupan bersama anak ibu yang autis? Jawab: Perasaan saya ya senang mbak	Memberikan terapi dan memberikan keterampilan Subjek yakin untuk menjalankan kehidupan bersama anaknya yang autis

Individu Menganggap dirinya berharga sebagai manusia dan sederajat dengan orang lain		Tanya: Bagaimana perasaan ibu terhadap anak ibu yang autis? Jawab: Perasaan saya ya mbak malu minder ga percaya diri mempunyai anak autis mbak.. Tanya: kenapa Jawab: ya saya merasa iri mbak dengan orang lain yang punya anak normal seusianya. Saya juga bingung mbak ya kenapa saya punya anak autis. Tanya : sedihnya kenapa? jawab Karena saya punya anak autis mbak. perintah saya	Subjek malu, minder ga percaya diri mempunyai anak autis
		Tanya: Bagaimana terhadap penilaian orang lain terhadap ibu yang mempunyai anak autis? Jawab: Pandangan orang lain sih melihat saya mempunyai anak autis ada yang merasa kasihan dan juga ada yang melihat aneh pastinya manusia seperti itu Tanya: anenhnnya? Jawab: ya aneh karena orang lain tidak tau anak saya menderita autis jadi memandangnya seperti itu. Tanya: apa yang ibu lakukan ketika anak ibu diperhatiin dengan pandangan aneh oleh orang lain? Jawab: ya saya sih maklumin karena anak saya seperti ini	Orang lain menilai ibu yang mempunyai anak autis merasa kasihan dan juga ada yang menilai aneh
		Tanya: Seberapa berharganya anak ibu yang autis bagi ibu? Jawab: ya sangat berharga mbak ya meskipun awalnya ga bs percaya anak saya kaya gini,,tapi saya yakin semuanya sudah rencana tuhan	

Individu Tidak menganggap dirinya aneh dan tidak ada harapan ditolak dilingkungan	Tanya: bagaimana ibu mengasuh anak ibu yang autis selama ini? Jawab: saya mengasuhnya selama ini dengan penuh kasih sayang dan kesabaran untuk menghadapi anak autis. Karena untuk mengasuh anak autis tidak semudah mengasuh anak normal lainnya. Saya juga ya mbak membaca buku-buku cara mengasuh anak autis dan juga saya menanyakan ke terapisnya. Tanya: Bagaimana orang lain melihat ibu yang mempunyai anak autis? Jawab : ya ada yang mandang kasihan karena saya punya anak autis dan juga ada yang cuek, namanya manusia pasti kaya gitu sekitar saya menerima saya Tanya: bagaimana perasaan ibu diterima oleh lingkungan? Jawab perasaan saya mah senang banget saya dan anak saya diterima dan orang lainpun tidak memandang beda dengan orang lain yang mempunyai anak normal ya meskipun ada juga yang tidak menerima anak saya autis	Subjek mengasuh anaknya dengan penuh kesabaran karena mengasuh anak autis tidak semudah mengasuh anak normal Subjek melihat dirinya biasa saja mempunyai anak autis karena subjek berpikir positif
Individu Tidak malu atau hanya memperhatikan dirinya sendiri	Tanya: Bagaimana cara ibu bergaulan dengan orang lain? Jawab: iya mbak saya bergaulan dengan siapa saja baik yang punya anak normal maupun yang mempunyai anak autis. Dan saya ga membeda-bedaknya mbak Tanya: pada saat bergaul dengan orang yang mempunyai anak yang normal, apakah ibu merasa tidak percaya diri. Jawab: saya mah tidak malu atau ga percaya diri mbak. Tanya : kenapa tidak malu dan percya diri ? Jawab: karena bagi saya semua	Subjek bergaulan dengan siapa saja Subjek tidak malu bergaulan dengan orang yang mempunyai anak yang normal Informasi yang subjek

	orang sama. Tanya: informasi apa saja yang ibu dapatkan untuk kesembuhan anak ibu yang autis? Jawab: informasi yang saya dapatkan banyak mbak. Tanya: contohnya informasi dari mana? Jawab: misalnya saya dapet informasinya lewat internet, buku-buku, terapis dan juga dari ibu yang mempunyai anak autis juga Tanya: apakah ibu mempunyai suatu kelompok untuk mencari informasi tentang autis? Jawab: ga ada mbak Tanya: bagaimana perasaan ibu ketika ibu memperhatikan orang lain yang juga mempunyai anak autis? Jawab Jawab: ya mbak saya juga merasa sedih dan senasib mempunyai anak autis. Dan juga saya saling membantu agar bisa sama-sama sembuh buah hati kita, saling mengasih informasi Tanya: usaha apa saja yang ibu lakukan untuk kesembuhan anak ibu yang autis? Jawab : ya usaha saya sih yang pertama ya memberikan terapi yang cocok, konsultasi sama ahlinya, mencari informasi dari mana saja.	dapatkan banyak misalnya dari internet, buku-buku, terapis dan oarangtua yang mempunyai anak autis juga Subjekt tidak mempunyai kelompok untung mencari informasi autis Perasaan subjek sedih dan senasib dengan ibu yang mempunyai anak autis juga Usaha ibu untuk kesembuhan anaknya memberikan terapi
--	--	--

Berani memikul tanggung jawab terhadap perilakunya		Tanya: apa yang ibu lakukan ketika ibu mengetahui anak ibu menderita autisme? Jawab: ya saya langsung mencari dokter dan informasi tentang autisme	Subjek bertanggung jawab atas kesembuhan anaknya dengan cara mencari dokter dan informasi tentang autisme
		Tanya: apakah ibu pernah lupa untuk jadwal terapi anak ibu yang autisme? Jawab : untuk terapi saya ga lupa mbak,tapi saya pernah lupa pada saat mengasih makanan yang ga boleh untuk anak saya Tanya: ko bisa lupa ? Jawab: Karena pada saat itu kita lagi dijalan ke mall, anak saya ingin makan itu dan maksan ya udah saya kasih aj . Tanya: apa efek samping ketika anak ibu lupa diterapi? Jawab iya efek sampingnya anak saya jadi lebih agresif teriak-teriak marah-marah dan suka berlari-lari,. Tanya: apa yang ibu lakukan ketika ibu melihat tingkah anak ibu seperti itu Jawab ya saya langsung menelepon terapisnya mbak minta solusi supaya anak saya ga kaya gini dan setelah dksh solusi ya alhamdulillah dah bisa tenang dan jugaiya karena saya yang salah mbak saya berani mengakui semua kesalahan saya dan saya minta maaf kepada suami, terapis dan juga anak saya yang autisme.	Subjek berani mengakui kesalahan
		Tanya: Kendala apa saja yang ibu hadapi ketika anak ibu yang autisme	Suka menciumi baju-baju teman-teman

		bertemu dengan teman sebayanya yang normal? Jawab : kendalanya banyak mbak,,anak saya suka mengganggu orang lain tetapi anak saya juga ga suka diganggu orang lain, ya kalau diganggu dia teriak-teriak dan nangis. Tanya: apa yang ibu lakukan ketika anak ibu seperti itu Jawab:ya saya nasehatin mbak .	sebayanya pada saat bertemu
		Tanya: Hal apa saja yang membuat ibu tetap bersama dengan anak ibu yang autis? jawab: banyak mbak,kan dia anak saya mbak hasil buah cipta saya dengan suami saya, apapun yang terjadi saya harus tetap bersama karena anak adalah titipan tuhan yang harus dijaga dilindungi dan disayangi	Setiap saat subjek selalu bersama dengan anaknya yang autis karena bagi subjek anaknya adalah buah cinta subjek yang tidak mungkin ditinggalkan sampai kapanpun

Menerima pujian atau celaan secara obyektif		Tanya: Bagaimana perasaan ibu bila ada orang yang memberikan pujian kepada ibu? Jawab: ya mbak bangga dan senang sekali lah saya dipuji seperti itu karena kan punya anak autis sangat sulit mbak mengasuhnya . Tanya: contohnya seperti apa dipujinya? Jawab:misalnya ibu sabar dan bisa mengasuh anak ibu meskipun anak ibu menderita autis.	Subjek merasa sangat senang dan bangga ketika subjek diberikan pujian dari orang lain
--	--	--	---

	Tanya: Dengan keterbatasan anak ibu, apa yang ibu pikirkan oleh ibu supaya anak ibu bisa seperti anak normal lainnya? Jawab: ya saya ingin anak saya sembuh saya juga kan membawa anak saya terapi-terapi Tanya: hanya sembuh saja? Jawab : pasti ingin sembuh dan juga negmbangin keterampilan mbak Tanya: maksudnya mengembangkan? Jawab: ya mau mengembangkan anak saya misalnya kan dia suka menggambar	Subjek memikirkan hal pertama terhadap anaknya yaitu sembuh karena subjek menginginkan anaknya sembuh seperti pada anak normal seusianya dan setelah itu subjek ingin mengembangkan minat anaknya dalam bidang yang anaknya sukai
	Tanya: Dari keterbatasan yang ada, apakah kelebihan anak ibu yang autis? Jawab : kelebihan anak saya menurut saya di bidang seni. Tanya: bidang seninya seperti apa? Jawab: ya seninya dia pintar sekali menggambar Tanya: Apakah pernah mengikuti lomba-lomba seni? Jawab: ga mbak..	

